

## ABSTRAK

Studi ini ingin menjelaskan fenomena dan perilaku berpacaran yang mengarah ke seks pranikah yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa berhijab. Remaja sekarang semakin muda usia semakin cepat proses mengetahui perilaku berpacaran yang terjadi di sekitarnya. Perilaku berpacaran yang sejak dini ini semakin menimbulkan pula perilaku-perilaku penyimpangan yang terjadi pada remaja. Sehingga perilaku berpacaran mereka bukan lagi proses berpacaran tahap pengenalan untuk ke arah pernikahan melainkan untuk kebutuhan seks dan menjawab rasa penasaran remaja tersebut.

Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang menjelaskan tentang proses dialektika eksternalisasi, internalisasi, dan obyektivikasi serta teori Belajar dan teori Sosialisasi oleh Edwin H. Sutherland sehingga dapat menganalisa perilaku berpacaran mahasiswa yang mengarah seks pra-nikah yang dialaminya. Metode yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan paradigma definisi sosial. Penelitian ini menggunakan teknik snowball yaitu menemukan informan dari informan lainnya, dengan adanya informan subyek, informan pendukung, dan informan ahli.

Hasil dari penelitian ini bahwa mahasiswa berhijab yang berpacaran sejak dini (SD) memaknai pacarannya untuk bersenang-senang dan saling berbagi dengan pasangan dan selalu melakukan kissing yang menjurus ke hubungan seks. Mahasiswa berhijab yang berpacaran di usia SMA memaknai pacaran saling melengkapi, selain itu hubungan berpacaran dengan berpegangan tangan kemudian mengarah ke hubungan seks yang merupakan penyimpangan yang dialami oleh mahasiswa. Pacaran yang mengarah ke arah seks bukan hal yang tabu karena teman sebaya serta lingkungan sekitar juga mengalami perilaku penyimpangan tersebut, serta sang pacar pun juga sering memaksa dan membujuk. Perilaku yang menyimpang ini terjadi adanya proses belajar dari kelompok-kelompok personal intim atau akrab. Perilaku seks tersebut sering dilakukan dirumah karena kedua orang tua mereka sama-sama sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Bagi mereka makna berhijab adalah untuk melindungi diri dari gangguan laki-laki di lingkungan masyarakat dan menutupi identitas mereka.

***Kata kunci : mahasiswa berhijab, perilaku menyimpang, pacaran seks pranikah***

## ABSTRAK

Studi ini ingin menjelaskan fenomena dan perilaku berpacaran yang mengarah ke seks pranikah yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa berhijab. Remaja sekarang semakin muda usia semakin cepat proses mengetahui perilaku berpacaran yang terjadi di sekitarnya. Perilaku berpacaran yang sejak dini ini semakin menimbulkan pula perilaku-perilaku penyimpangan yang terjadi pada remaja. Sehingga perilaku berpacaran mereka bukan lagi proses berpacaran tahap pengenalan untuk ke arah pernikahan melainkan untuk kebutuhan seks dan menjawab rasa penasaran remaja tersebut.

Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini menggunakan teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang menjelaskan tentang proses dialektika eksternalisasi, internalisasi, dan obyektivikasi serta teori Belajar dan teori Sosialisasi oleh Edwin H. Sutherland sehingga dapat menganalisa perilaku berpacaran mahasiswa yang mengarah seks pra-nikah yang dialaminya. Metode yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan paradigma definisi sosial. Penelitian ini menggunakan teknik snowball yaitu menemukan informan dari informan lainnya, dengan adanya informan subyek, informan pendukung, dan informan ahli.

Hasil dari penelitian ini bahwa mahasiswa berhijab yang berpacaran sejak dini (SD) memaknai pacarannya untuk bersenang-senang dan saling berbagi dengan pasangan dan selalu melakukan kissing yang menjurus ke hubungan seks. Mahasiswa berhijab yang berpacaran di usia SMA memaknai pacaran saling melengkapi, selain itu hubungan berpacaran dengan berpegangan tangan kemudian mengarah ke hubungan seks yang merupakan penyimpangan yang dialami oleh mahasiswa. Pacaran yang mengarah ke arah seks bukan hal yang tabu karena teman sebaya serta lingkungan sekitar juga mengalami perilaku penyimpangan tersebut, serta sang pacar pun juga sering memaksa dan membujuk. Perilaku yang menyimpang ini terjadi adanya proses belajar dari kelompok-kelompok personal intim atau akrab. Perilaku seks tersebut sering dilakukan dirumah karena kedua orang tua mereka sama-sama sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Bagi mereka makna berhijab adalah untuk melindungi diri dari gangguan laki-laki di lingkungan masyarakat dan menutupi identitas mereka.

***Kata kunci : mahasiswa berhijab, perilaku menyimpang, pacaran seks pranikah***

## ABSTRACT

This study explains about the courtship phenomenon and behaviors performed by college students who wear hijab that lead to the premarital sex. Nowadays the younger age of teenager the faster process of knowing dating behaviors that occurs in the vicinity. This early courtship behavior causes deviant behaviors that occur in teenager. Moreover their courtship behavior is no longer as first step to get know each other to married but it becomes a media for the sexual needs and the curiosity of the youth.

The theory used to analyze this study is the theory of Social Construction of Peter L. Berger and Thomas Luckmann which describes the dialectical process of externalization, internalization, and objectification also learning theory and the theory of socialization by Edwin H. Sutherland in order to analyze the courtship behavior of students that lead to pre-marital sex. The method used is descriptive with the paradigm of social definition. This study used snowball technique which is finding informants from other informants, with the subject informant, supporting informant, and expert informants.

The results of this study that students who wear hijab and did courtship since elementary school (SD) interpret courtship as media in having fun, sharing stories between couple and doing kisses that leads to sex. Students who wear hijab and did courtship in high school age interpret courtship as a media in completing each other and also holding hands then leads to pre-marital sex which becomes deviant behavior in college students. Courtship which leads to pre-marital sex is not a taboo thing since peers and surrounding environment also experience the behavior of the deviation, and the boyfriend also force and persuade their girlfriend. This deviant behavior occurs when there is a process of learning from intimate personal groups or close friends. This pre-marital sex is often done at home when their parents are both busy with their jobs. The meaning of hijab for them is to protect their self from men and cover their identities in society.

***Keywords: student wearing hijab, deviant behavior, courtship pre-marital sex***

## KATA PENGANTAR

Segala pujian dan ucapan syukur peneliti persembahkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini berisi tentang perilaku menyimpang dalam berpacaran mahasiswa berhijab yang pernah melakukan hubungan seks pranikah. Penggunaan hijab dipakai secara tidak konsisten dan digunakan untuk menutupi identitas mahasiswa yang berpacaranya mengarah seks pra-nikah sehingga hijab dimaknai hanya sebagai fashion dan kewajiban. Mahasiswa yang berhijab ini melakukan hubungan seks dirumah karena kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga kurangnya kontrol orang tua.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah peneliti melihat adanya fenomena perilaku menyimpang dalam berpacaran remaja akhir (mahasiswa) yang mengarah pada seks pranikah sedangkan pada penelitian sebelumnya masih membahas dari remaja tengah atau hanya perilaku berpacaran remaja secara umum. Peneliti juga berterimakasih kepada para informan yang sudah meluangkan waktu untuk memberikan informasi.

Surabaya, 7 Januari 2015

Alvi Suryani

NIM.071114074

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penelitian skripsi ini dari tahap awal hingga akhir tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, terima kasih peneliti ucapkan kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
2. Kedua orang tua : Ayah dan Mak, terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada peneliti. Sehingga skripsi ini sebagai tanda terima kasih kepada orang tua peneliti.
3. Dosen pembimbing skripsi, Ibu Dra. Udji Aisyah, M.Si. yang meluangkan waktu, memberikan bimbingan, serta masukan untuk peneliti dalam mengerjakan skripsi mulai awal hingga akhir sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
4. Ketua Departemen Sosiologi, Bapak Herwanto, MA yang memberikan bimbingan dan informasi ke peneliti mulai dari mata kuliah proposal pemilihan judul sampai memberikan pengetahuan tentang topik skripsi peneliti.
5. Adek Fajar terima kasih karena menjadi penyeemangat sehari-hari
6. Sufyan yang telah meluangkan waktu ke perpustakaan, memberikan masukan, dan mendengarkan curhatan-curhatan
7. Fenita yang selalu mengerjakan skripsi bersama dan berdiskusi berbagai hal tentang skripsi di perpustakaan.
8. Kiki Rizky dan Izza yang memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi.

9. Mbak Vitri dari SOSPEL 2010 yang selalu membuat ku tersenyum dan banyak sekali informasi-informasi untuk mendukung skripsi ini.
10. Seluruh staf pengajar di Departemen Sosiologi, antara lain: Pak Sudarso, Pak Hotman Siahaan, Pak Doddy, Ibu Tutik, Pak Benny Sumbodo, Pak Bagong Suyanto, Pak Septi, Ibu Sutinah, Pak Musta'in Mashud, Pak Siti Masudah, Pak Subgyo Adam, Pak Edy Herry, Ibu Emmy Susanti, Pak Karnaji, Pak Wirawan, dan Pak Novri. Terima kasih atas semua ilmu yang bapak dan ibu berikan selama ini.
11. Seluruh teman-teman SOC110HEROES (Sosiologi 2011) terima kasih yang memberikan warna kehidupan dalam perkuliahan dan kalian memberikan pengalaman yang untuk kedepannya.
12. Keluarga KKN-BBM angkatan 50 ada paklek Kharisma, pakdhe Furqon, koko Stefanus GK, mas Ryan, Dicky, mama Dyah, ibu Ulfa, Aisyah, Inayah, dan Estu tong yang membuat tersenyum, nangis, seneng, dan banyak cerita serta terima kasih sudah bisa mengenal kalian semuanya.
13. Tempat KKN-BBM angkatan 50 di desa Kalicilik kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro, terima kasih dengan warga-warga, teman-teman karang taruna, adek-adek SD dan MI yang ada di desa Kalicilik.
14. Terima kasih juga kepada para informan yang telah banyak meluangkan waktu serta membantu dalam segala informasi dalam penulisan skripsi ini